
PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG POSYANDU DI POSYANDU ASOKA V WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEGANG KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2020

Oleh

Siti Qoiriyah¹⁾, Arie Anggraini²⁾ & Novia Sari³⁾

^{1,2,3}KEBIDANAN, AKBID Nusantara Indonesia Lubuklinggau

^{1,2,3}Jl. Sriwijaya No 2 (Samping gardu induk PLN) Kel. Batu Urip Kota Lubuklinggau

Email : ¹qoiriyahsiti@gmail.com, ²arieanggraini@gamil.com & ³snovia808@gmail.com

Abstract

Effort to decrease the number of mother's death and the number of baby's death, executive is not also thought KB programme but also healthy's programme. Effort in this cohesiveness is used to approach through development health community village, is executive operational is formed integrated service post (posyandu), most of them which unfunction and monitoring growth only do about 30% from the number of children under 5 years there is the cause indirect happen the number of illness and children under 5 years death is attitude negative of mother in benefit posyandu, so that children under 5 years health is not observed. This research is used quasi experiment design which aimed to know the influence of education health toward children under 5 years's mother knowledge about posyandu in posyandu ASOKA V district work Puskesmas MEGANG Kota Lubuklinggau. The population in this research are parents which have children under 5 years which exist in Posyandu ASOKA V are 42 people. The technique to take the sample through purposive sampling technique. Data collecting is do through questioner content. This research is do on date 12-17 August 2015 data used in this research is primary data and secondary data. Data analysis is used is univariate and bivariate used uji paired T-test. The result of this research is pointed out is majority children under five years mother's knowledge not good about posyandu before use education health is about 21 (50%), after do education health is good majority children under 5 years mother have enough knowledge is 22 (55,4%). From the result of test paired T-test got P-Value = 0,000. If P-Value < 0,05 so it can concluded is there is an influence education health toward children under 5 years mother knowledge about posyandu in posyandu ASOKA V district work puskesmas Megang. It suggested > in under to children under 5 years mother can increased knowledge through the method to follow education health, get the information in social media and place health, and increased education to higher ladder.

Keywords : Knowledge, Posyandu & Education Health

PENDAHULUAN

Upaya menentukan derajat kesehatan terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan antara lain angka kematian bayi, angka kesakitan bayi, status gizi dan angka harapan hidup waktu lahir. Angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak saat ini. Angka kematian bayi dan balita di Indonesia adalah tertinggi di negara ASEAN. World Health Organization (WHO), angka

kematian ibu di dunia pada tahun 2015 diperkirakan 303.000 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi pada tahun 2016 diperkirakan 41 per 1000 kelahiran hidup. (WHO, 2018).

Berdasarkan Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian ibu dari 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 kemudian menurun menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 kemudian diharapkan akan menurun menjadi

277 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 (SDKI, 2017).

Shakira (2009) menyebutkan, posyandu adalah suatu forum komunikasi, ahli teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini (Arsita, 2012).

Perkembangan posyandu di Indonesia pada tahun 2007 tercatat 269.202 buah Posyandu dan 76,2 % adalah posyandu pratama dan madya, selebihnya (23,8%) posyandu purnama dan mandiri (Depkes RI, 2009). Kota Lubuklinggau terdiri dari 8 kecamatan, 62 kelurahan, 20 puskesmas, 2260 orang kader. Di Kota Lubuklinggau sendiri pada tahun 2013 mempunyai 470 posyandu, dengan tingkat kemandirian pratama sebanyak 12 posyandu, madya 265, Purnama sebanyak 157 dan mandiri sebanyak 36 posyandu (Dinkes Lubuklinggau, 2019).

Hasil Riskesdas (2010) Mencatat bahwa masih ada 23,6% Balita yang tidak pernah ditimbang pada kurun waktu 6 bulan terakhir. Jika diamati partisipasi ibu balita masih sangat rendah berkisar antara 1-5%. Cakupan program perbaikan gizi pada umumnya rendah, banyak posyandu yang tidak berfungsi dan pemantauan pertumbuhan hanya dilakukan sekitar 30 % dari jumlah balita yang ada.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau dari 20 puskesmas yang ada di Kota Lubuklinggau, dari 20 Puskesmas tersebut di Puskesmas Megang pada tahun 2012 jumlah balita yang ada 2.245 dan jumlah balita yang ditimbang hanya 846 (37%), pada tahun 2013 jumlah Balita yang ada 921 dan jumlah balita yang ditimbang hanya 894 (97%), dan pada tahun

2014 jumlah balita yang ada 1408 dan jumlah balita yang ditimbang hanya 811 (57%). Dilihat dari data tahun 2013-2014 tersebut jumlah balita yang ditimbang ke posyandu mengalami penurunan.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas MEGANG”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen design dengan metode pendekatan one group pre-post test untuk mengetahui pengaruh dalam penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang posyandu di Posyandu ASOKA V wilayah Kerja Puskesmas Megang Kota Lubuklinggau Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berada di wilayah Kerja Puskesmas Pall Merah I pada bulan juni tahun 2015 berjumlah 961 orang dan sampel dari populasi ini adalah 42 sampel yang dianggap mewakili seluruh total populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 12-17 Agustus 2015 di Posyandu ASOKA V wilayah kerja Puskesmas Megang Kota Lubuklinggau, dengan menggunakan kuesioner, dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan teknik analisis Dependen t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan ibu balita tentang posyandu di Posyandu ASOKA V Wilayah Kerja Puskesmas Megang sebelum dilakukan penyuluhan

Hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu balita tentang posyandu di Posyandu ASOKA V Wilayah Kerja Puskesmas Megang Kota Lubuklinggau Tahun 2020 sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (23,8%) memiliki pengetahuan baik, 11 responden (26,2%)

memiliki pengetahuan cukup dan 21 responden (50%) memiliki pengetahuan kurang baik.

Gambaran pengetahuan ibu balita tentang posyandu di Posyandu ASOKA V Wilayah Kerja Puskesmas Megang setelah dilakukan penyuluhan

Gambaran pengetahuan ibu balita tentang posyandu di Posyandu ASOKA V Wilayah Kerja Puskesmas Megang Kota Lubuklinggau Tahun 2020 setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa sebanyak 13 responden (31%) memiliki pengetahuan baik, 22 responden (52,4%) memiliki pengetahuan cukup dan 7 responden (16,7%) memiliki pengetahuan kurang baik.

Pengaruh penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu Balita tentang posyandu diposyandu ASOKA V wilayah kerja Puskesmas Megang kota Lubuklinggau Tahun 2020

a. Pengaruh penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu Balita tentang posyandu diposyandu ASOKA V wilayah kerja puskesmas Megang kota Lubuklinggau Tahun 2020.

Tabel 1. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu di Posyandu ASOKA V Wilayah Kerja Puskesmas Megang Kota Lubuklinggau Tahun 2020, (n=42)

Variabel		Mean	N	SD	SE	P-Value
Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan	5,69	42	1,689	0,261	0,000
	Sesudah Penyuluhan	6,74	42	1,170	0,181	

Hasil analisis nilai rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang posyandu adalah 5,69 dengan standar deviasi 1,689, kemudian sesudah dilakukan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang posyandu adalah 6,74 dengan standar deviasi 1,170. Terdapat perbedaan pada nilai mean antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang posyandu, dengan nilai $P=0.000$, nilai tersebut ($P<0,05$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara nilai sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

terhadap pengetahuan ibu balita tentang posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Suryani (2014) yang dilakukan didesa Purwoharjo, Samigaluh Kulon Progo mengatakan bahwa pemberian penyuluhan posyandu pada ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan dengan ditunjukkan adanya t-hitung pengetahuan -5,383 lebih besar dari t-tabel dan sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan posyandu pada ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan terhadap posyandu.

Pengetahuan berasal dari pengalaman pribadi yaitu ibu yang mengikuti posyandu berulang kali bahkan secara rutin tentunya akan mengetahui manfaat dari posyandu. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akal budinya untuk mengenali kejadian yang belum pernah dilihat sebelumnya namun bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi yang terjadi berulang kali (Meliono, 2007).

Menurut asumsi penulis, setelah dilakukan penyuluhan tidak semua ibu mampu menerima dan mencerna informasi yang telah diketahuinya. Ibu mengetahui tentang posyandu namun ibu tidak ingin mengikuti posyandu. Dalam hal ini ibu yang memiliki pengetahuan baik disebabkan banyak memperoleh informasi tentang posyandu. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup bahkan kurang disebabkan oleh kurangnya minat ibu balita dalam menerima informasi ketika diberi penyuluhan.

Diharapkan bagi orang tua dan setiap lapisan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan terus berperan aktif terhadap pelaksanaan posyandu dan memanfaatkan posyandu sebaik baiknya. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan meningkatkan pemanfaatan posyandu pada ibu dibutuhkan kerja sama dari semua lapisan masyarakat baik dari orang terdekat, orang berpengaruh serta pelayan kesehatan.

Bagi tenaga kesehatan penyuluhan serta peningkatan pelayanan posyandu sangat lah harus ditingkatkan agar ibu-ibu dan lapisan

masyarakat mengetahui dan memahami manfaat posyandu dan pada akhirnya rajin untuk datang keposyandu memantau perkembangan anak anaknya atau untuk alasan lain yang sesuai dengan program kerja posyandu

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan hasil pembahasan tentang “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mengang”.Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar 21 (50,0%) ibu balita memiliki pengetahuan kurang baik tentang Posyandu sebelum dilakukan penyuluhan di Posyandu ASOKA V Wilayah Kerja Puskesmas Mengang Kota Lubuklinggau Tahun 2020.
2. Sebagian besar 7 (16,7%) ibu balita memiliki pengetahuan kurang baik tentang Posyandu setelah dilakukan penyuluhan di Posyandu ASOKA V Wilayah Kerja Puskesmas Mengang Kota Lubuklinggau Tahun 2020.
3. Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang posyandu diposyandu ASOKA V Wilayah kerja puskesmas Mengang Kota Lubuklinggau Tahun 2020 dengan nilai $p < 0,005$

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta Rineka Cipta.
- [2] . (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta
- [3] Badan Pusat Statistik. (2017). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- [4] Dewi, M. (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- [5] Dinkes Kota Lubuklinggau. (2019). *Profil Dinas Kesehatan kota Lubuklinggau tahun 2012-2014*. Jambi
- [6] Fradina, Y. & Syafrudin. (2009). *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : trans info media
- [7] Ismawati, Cahyo. (2010). *Posyandu Dan Desa Siaga*. Yogyakarta : Nuha Medika
- [8] Kemenkes, RI. (2012). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta
- [9] Kemenkes, RI. (2013). *Buku Pedoman Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta
- [10] Kiki. (2012). *Jurnal Ilmiah*. <http://www.kti-skripsi.net/2012/05/persepsi-ibu-balita-tentang-posyandu>.
- [11] Marmi. (2012). *Asuhan Neonatus Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- [12] Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- [13] .(2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- [14] . (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- [15] . (2005). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- [16] Prasetyawati, Arsita Eka. (2012). *Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA)*. Yogyakarta : Nuha Medika
- [17] Riskesdas. (2010). *Jumlah balita yang ditimbang dan tidak ditimbang*. Jakarta.
- [18] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- [19] Suyono, Danang. 2013. *Buku Ajar Statistis Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta
- [20] <http://www.lensaindonesia.com/2010/12/21/angka-kematian-bayi-di-indonesia-masih-tinggi.html>